

**PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS DAN JUMLAH NASABAH TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN AR-RAHN PADA
PT PEGADAIAN SYARIAH UNIT GEUDONG**

***)Hamdani, Lianti, Fany Dasari**

Email: hamdani@pnl.ac.id

*)Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jurusan Tata Niaga

Abstract: *The purpose of this research is to determine how much inflation, gold price and number of customers on lending financing ar-rahn in Pegadaian Syariah Unit Geudong. This research is carried out by collecting secondary data which are found from the annual report of PT Pegadaian Syariah Unit Geudong and website of Bank Indonesia for period January 2016 to December 2018. The method used to analyze the relationship between independent variables with dependent variable is multiple linear regression method and classical assumption test. This research is a quantitative research by conducting quantitative data analysis. Technique of collecting data of this research is by collecting secondary data which have been finished. The result from this research shows that inflation, gold price and number of customers have significant influence on lending financing ar-rahn simultaneously. gold price and number of customers influence to lending financing Ar-Rahn partially. The result is expected to be beneficial to Pegadaian Syariah, especially PT Pegadaian Syariah Unit Geudong in order to improve performance in the future.*

Keyword: *Inflation , Gold Price , Number of Customers and Lend Financing of Ar-rahn*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara salah satunya pegadaian. Pegadaian merupakan lembaga keuangan non bank yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara syariah. Perkembangan produk-produk berbasis syariah semakin pesat di Indonesia tidak terkecuali produk yang dihasilkan oleh pegadaian syariah, dimana produk yang dihasilkan tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk riba dan tidak menetapkan uang sebagai komoditi dalam melakukan transaksi dengan nasabah.

Hadirnya pegadaian syariah pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan yang dapat membantu perekonomian suatu negara dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh dana, khususnya dapat membantu masyarakat yang dalam kategori ekonomi menengah kebawah sehingga sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan dan membangun usaha yang diinginkan. Pegadaian syariah seiring waktu mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dari sisi pembiayaan maupun jumlah nasabah, serta didukung dengan mayoritas penduduk di Indonesia adalah mayoritas muslim yang tentunya akan mendukung diterapkan prinsip-prinsip syariat islam dalam berbagai bentuk transaksi yang ditawarkan, sehingga ini merupakan peluang yang cukup bagus bagi pegadaian syariah.

Pegadaian syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada

masyarakat, antara lain yaitu *Ar-Rahn* (gadai), *Arrum* dan *mulia*. Dari produk *Arrum* dan *mulia* tidak banyak diketahui oleh masyarakat dikarenakan produk tersebut merupakan produk yang masih tergolong baru di kalangan masyarakat. Sehingga saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan produk *Ar-Rahn* yaitu salah satu produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi, biaya jasa simpan dan pemeliharaan barang jaminan.

PT Pegadaian Syariah Unit Geudong saat ini merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang banyak diminati oleh masyarakat, penyebab indikatornya produk yang ditawarkan yaitu *Ar-Rahn*, dimana proses pencairan dana yang mudah dengan agunan berupa emas, elektronik, kendaraan dan lain sebagainya.

PT Pegadaian Syariah Unit Geudong juga dihadapkan pada persoalan dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan (*Ar-Rahn*). Persoalan seperti itu disebut pula sebagai faktor eksternal, dalam faktor eksternal ada beberapa hal yang harus diperhatikan perusahaan yaitu kondisi perekonomian baik itu melalui kebijakan moneter, tingkat pendapatan maupun inflasi. Pembahasan ini yang menjadi faktor eksternal dari PT Pegadaian Syariah Unit Geudong dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan (*Ar-Rahn*) yaitu inflasi.

Tingkat inflasi yang tinggi merupakan gejala ekonomi makro yang berpengaruh terhadap daya

beli masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Sehingga, jika inflasi meningkat maka harga produk-produk yang dibutuhkan masyarakat juga akan mengalami peningkatan sehingga menurunnya daya beli dan konsumsi terhadap suatu barang, sehingga berdampak pada penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* yang akan ikut menurun seiring dengan menurunnya keinginan masyarakat terhadap kepuasan dan kebutuhan mengkonsumsi barang yang diinginkan.

Kondisi eksternal lainnya yaitu harga emas, fluktuasi harga kenaikan maupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, akibatnya jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak karena kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan juga akan ikut mengalami kenaikan. Hal sebaliknya apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman pada setiap golongan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*.

Selain inflasi dan harga emas terdapat juga faktor internal pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong seperti jumlah nasabah. Dalam hal ini jumlah nasabah juga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, dimana pihak perusahaan harus dapat menjual kepercayaan dan jasa untuk menarik nasabah sebanyak mungkin dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana dan jasa-jasa lainnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu meyakinkan nasabah maka berdampak kepada penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong yang akan ikut menurun.

Inflasi, harga emas dan jumlah nasabah merupakan indikator yang tepat untuk dapat diteliti mengenai penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, salah satunya karena jumlah nasabah dapat menggambarkan perkembangan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* dan sangat berperan penting terhadap kemajuan PT Pegadaian Syariah Unit Geudong kedepannya. Tingkat inflasi berpengaruh kepada masalah ekonomi masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas alasan penulis memilih variabel-variabel tersebut karena dalam penelitian sebelumnya telah diuji mengenai *Ar-*

Rahn tetapi dengan kurun waktu, objek dan variabel yang berbeda. Berdasarkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang penulis peroleh mendekati hasil atau berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jika ditambahkan variabel lain seperti pendapatan dan nilai tukar rupiah dalam penelitian saat ini.

LANDASAN TEORITIS Pegadaian Syariah

Pegadaian merupakan sistem menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya, pegadaian juga dapat dikatakan dengan menahan suatu barang milik penjamin sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Barang tersebut harus memiliki nilai ekonomi, jika pihak yang menggadaikan tidak mampu melunasi maka pihak yang menerima gadai berhak melelangkan barang tersebut kepada pihak lain.

Menurut Undang-undang Perdata Pasal 1150, pegadaian merupakan hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.25 Tahun 2002 tentang *Ar-Rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *Ar-Rahn* diperbolehkan, dan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.26 Tahun 2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 Andri (dalam Rosalia, 2017:13).

Menurut Kasmir (2014:45) pengertian usaha gadai dapat didefinisikan sebagai kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai perjanjian dengan nasabah dan lembaga gadai tersebut. Usaha gadai memiliki ciri-ciri diantaranya terdapat barang berharga yang digadaikan, nilai jumlah pinjaman

tergantung nilai barang yang digadaikan, dan barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan *Ar-Rahn* dalam islam dilakukan secara sukarela atas dasar tolong menolong tanpa mencari keuntungan. Sedangkan gadai menurut Hukum Perdata disamping berprinsip tolong menolong juga mencari keuntungan dengan cara menarik bunga atau sewa modal. Hukum Perdata hak gadai hanya berlaku pada barang bergerak, sedangkan dalam hukum islam berlaku pada seluruh barang baik yang bergerak maupun yang tidak.

Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga suatu barang secara umum dan terus menerus. Tetapi jika kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja maka tidak dapat disebut dengan inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang-barang lainnya maka hal tersebut dikategorikan terjadinya inflasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian inflasi adalah sebuah nilai ketika tingkat dari harga yang berlaku di dalam suatu bidang ekonomi. Sebagai salah satu dari indikator di dalam melihat kestabilasian perekonomian satu wilayah tertentu, perkembangan harga jasa dan barang pada umumnya dapat dihitung melalui indeks harga dari para konsumen. Dengan demikian angka inflasi sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi suatu barang.

Menurut Fahmi (dalam Yencik, 2016:158) pengertian inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.

Menurut Billah (2010:78). Inflasi adalah proses yang berkelanjutan atas tekanan dari daya beli yang dilakukan oleh badan ekonomi moneter. Dengan kata lain, hal ini adalah proses berkelanjutan dengan naiknya harga dalam semua tingkatan harga umum untuk semua barang.

Berdasarkan pengertian dan dampak inflasi di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi sesuai dengan teori billah merupakan suatu proses dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara keseluruhan yang berlaku dalam suatu

perekonomian di suatu negara. Peristiwa inflasi ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu banyak dari masyarakat mengambil tindakan dengan cara mengubah aset yang mereka miliki menjadi asset rill atau aset yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan harga yang tidak menentu contohnya seperti emas, tanah, bangunan dan lain sebagainya. Masyarakat lebih memilih menggunakan dan membelanjakan uangnya pada hal yang non-produktif salah satunya perdagangan dan industri sehingga mengakibatkan turunnya minat dari masyarakat untuk menginvestasikan dananya.

Harga Emas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau disamakan dengan uang, jumlah uang atau alat tukar lain yang bernilai yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa yang diperoleh dalam waktu dan pasar tertentu.

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Menurut Septian (dalam Yencik, 2016:27) emas merupakan logam mulia yang tidak bisa disamakan dengan saham atau obligasi, emas ini tidak memberikan bunga atau deviden. Emas dihargai berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran dipasar, jumlah uang beredar, tren kebijakan moneter dan ketidakpastian global.

Secara teori yang dijelaskan oleh Aziz harga emas dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran seperti barang lainnya, dalam ekonomi dikenal dengan hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin banyak permintaan emas maka harganya akan semakin tinggi dipasaran dan semakin rendah permintaan terhadap emas maka harga emas tersebut akan ikut rendah. Sedangkan penawaran berlaku hukum semakin kecil penawaran terhadap barang maka harga akan semakin tinggi. Sebaliknya Semakin besar penawaran emas maka harganya akan semakin rendah.

Berdasarkan pengertian harga dan emas, maka dapat disimpulkan bahwa harga emas sesuai dengan teori desriani merupakan salah satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah barang atau berat emas yang akan dibeli maupun dijual di pegadaian syariah tersebut, sehingga emas memiliki nilai yang tinggi menurut harga pasar karena masyarakat mengira semakin tinggi harga

emas maka semakin besar pinjaman yang akan diberikan pihak pegadaian syariah.

Jumlah Nasabah

Menurut Peraturan BI, Nomor 14/3/PBI/2012 mengemukakan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut.

Nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan perkembangan pegadaian syariah. Menurut Jamaluddin (2012) jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa pegadaian syariah untuk memperoleh pembiayaan. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang penghasilan tetap maupun tidak tetap.

Jumlah nasabah menurut Borolla (2013), didefinisikan merupakan jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan pembiayaan yang diperlukan, dan jumlah nasabah dihitung dalam satu periode. Jumlah nasabah dalam PT Pegadaian Syariah dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu dari golongan petani, golongan

nelayan, golongan pekerja industri, golongan pedagang dan golongan karyawan.

Berdasarkan pengertian jumlah nasabah tersebut sesuai dengan teori budisantoso maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah yaitu konsumen dari pelayanan jasa perbankan, maupun Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (pembiayaan) dan jasa kepada konsumen. Oleh karena itu, pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian pembiayaan, dan jasa-jasa lainnya.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu inflasi, harga emas dan jumlah nasabah serta variabel dependen penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*. Hasil dari pengujian deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LN_PENYALURAN PEMBIAYAAN AR-RAHN	36	20.14	20.65	20.4517	.01983	.11901
INFLASI	36	2.79	4.45	3.5125	.07407	.44440
LN_HARGA EMAS	36	13.11	13.53	13.3531	.01821	.10925
LN_JUMLAH NASABAH	36	4.77	5.32	5.0189	.02494	.14964
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Hasil Output SPSS 18 (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 series data perbulan PT Pegadaian Syariah Unit Geudong. Berikut analisis data per item:

1. Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata inflasi selama periode 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar 3,51%. dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 4,45% pada bulan Maret 2016

dan nilai terendah sebesar 2,79% pada bulan agustus 2016 sedangkan standar deviasi adalah sebesar 0,44%.

2. Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga emas selama periode 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar 13.35%. dengan nilai tertinggi adalah sebesar 13,53% pada bulan November 2018 dan nilai terendah sebesar

- 13.11% pada bulan Januari 2018 sedangkan standar deviasi adalah sebesar 0,10%.
3. Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata jumlah nasabah selama periode 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebesar 5,01%. dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 5,32% pada bulan November 2018 dan nilai terendah sebesar 4,77% pada bulan November 2016 sedangkan standar deviasi adalah sebesar 0,14%.
 4. Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* adalah sebesar 20,45%. Dengan nilai penyaluran pembiayaan tertinggi yaitu sebesar 20,65% pada bulan Oktober 2018 dan nilai penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* terendah yaitu sebesar 20,14% pada bulan Januari 2016 sedangkan standar deviasi adalah sebesar 0,12%.

Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda mensyaratkan adanya beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran atau koefisien regresi tidak bias dan dapat mendeteksi keadaan yang sesungguhnya (*Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE). Maka sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*.

- a. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05342750
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.080
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 18 (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,677 dan nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,749 artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan yaitu 0,05 ($0,749 > 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang di olah tersebut telah berdistribusi normal dan dapat diterima, dengan demikian data tersebut layak digunakan dan asumsi normalitas untuk model ini terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, hal ini dikarenakan hasil yang di dapatkan untuk nilai *tolerance* tidak ada yang dibawah 0,10 dan hasil yang didapat untuk nilai VIF tidak ada yang di atas 1 0. Dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Vector (VIF), batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 , hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel

independen dalam penelitian tersebut. Hasil pengolahan pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INFLASI	.804	1.244
LN_HARGA EMAS	.198	5.043
LN_JUMLAH NASABAH	.210	4.766

a. Dependent Variable: LN_PENYALURAN PEMBIAYAAN AR-RAHN

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 18 (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi atau persyaratan model regresi yang baik sudah terpenuhi dengan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

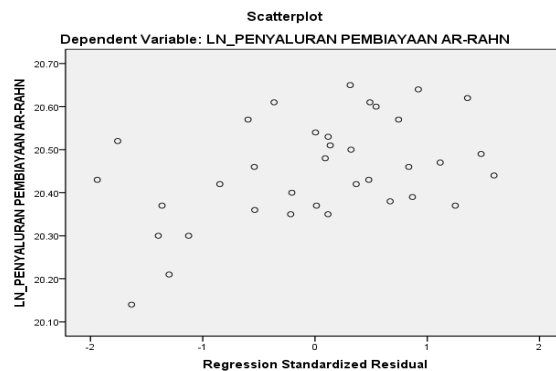
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Nugroho (2005:49), cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model* tersebut, analisisnya dapat dilihat jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini di gunakan metode grafik plot yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 18 (2020)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dengan jelas terlihat tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol (0), pada sumbu Y tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu tampak titik menyebar secara acak, serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson (DW test)*.

Menurut Ghozali (2016:107), kesimpulan yang dapat diambil dari uji autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- $0 < d < dL$: tidak ada korelasi diri positif atau terdapat masalah autokorelasi.
- $dL < d < dU$: tidak ada korelasi diri positif atau tidak ada masalah autokorelasi.
- $4-dU < d < 4-dL$: tidak ada korelasi diri negatif atau tidak ada masalah autokorelasi.
- $Du-d < 4-dU$: tidak ada korelasi diri positif/negatif atau tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson (DW test)* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.798	.780	.05588	1.607

a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Inflasi, Harga Emas

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 18 (2020)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,607. Nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 36$, $k = 3$, dihasilkan nilai d tabel yaitu $d_l = 1,295$, dan nilai $d_u = 1,654$. Berdasarkan kriteria keputusan uji *Durbin-Watson*, maka diketahui bahwa nilai d terletak pada range $du-d < 4-du$ yang berarti bahwa tidak ada korelasi diri positif atau negatif, atau tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui

besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh inflasi, harga emas dan jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong. Maka setelah dilakukan pegujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dalam model regresi penelitian ini. Sehingga model penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	1 (Constant)	11.894	2.048
INFLASI	-.041	.024	-.152
LN_HARGA EMAS	.552	.194	.507
LN_JUMLAH NASABAH	.265	.138	.333

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 18 (2020)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan persamaan regresi ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan juga dapat dilihat seberapa besar pengaruh tersebut. Berdasarkan tabel di atas, maka ditulis model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 11,894 - 0,041 \text{ Inf} + \text{Ln } 0,552 \text{ HE} + \text{Ln } 0,265 \text{ JM}$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta model persamaan regresi adalah sebesar 11,894 menyatakan jika variabel inflasi, harga emas dan jumlah nasabah bernilai nol maka rata-rata besarnya nilai penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* yaitu sebesar 11,894.
2. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar $-0,041$ hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif antara inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, yang berarti jika inflasi meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar $-0,041\%$. Sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar $0,041\%$. Hal ini menunjukkan semakin besar inflasi maka penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong semakin rendah.
3. Nilai koefisien regresi harga emas sebesar 0,552 hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, yang berarti jika harga emas meningkat sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka akan menaikkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar 0,552%. Sebaliknya apabila harga emas mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar 0,552%, hal ini menunjukkan semakin besar harga emas maka penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong akan semakin besar.
4. Nilai koefisien regresi jumlah nasabah sebesar 0,265% hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara jumlah nasabah

terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*, yang berarti jika jumlah nasabah meningkat sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka akan menaikkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar 0,265%. Sebaliknya apabila harga emas mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* sebesar 0,265%, hal ini menunjukkan semakin besar jumlah nasabah maka penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong akan semakin besar.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memeriksa atau menguji koefisien regresi yang didapat signifikan. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis dapat dibuktikan dari data yang terkumpul. Berdasarkan penjelasan di atas model ini akan di analisa dengan uji signifikan simultan (uji F) dan uji signifikan parsial (uji t).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependennya. Uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apakah terdapat pengaruh inflasi, harga emas dan jumlah nasabah secara bersama-sama terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong periode 2016 sampai dengan 2018 dilakukan dengan beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Bila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung melalui tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.396	3	.132	42.257	.000 ^a
Residual	.100	32	.003		
Total	.496	35			

a. Predictors: (Constant), LN_JUMLAH NASABAH, INFLASI, LN_HARGA EMAS

b. Dependent Variable: LN_PENYALURAN PEMBIAYAAN AR-RAHN

Sumber : Hasil *Output* SPSS 18 (2020)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 42,257 dan F tabel sebesar 2,87 yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel, yang diperoleh dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas dari F tabel (3;36). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi (X_1), harga emas (X_2) dan jumlah nasabah (X_3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong Periode 2016 sampai dengan 2018.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel bebas yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.894	2.048		5.809	.000
INFLASI	-.041	.024	-.152	-1.716	.096
LN_HARGA EMAS	.552	.194	.507	2.843	.008
LN_JUMLAH NASABAH	.265	.138	.333	1.925	.063

a. Dependent Variable: LN_PENYALURAN PEMBIAYAAN AR-RAHN

Sumber : hasil *Output* SPSS 18 (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 7 di atas, variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi (X_1) terhadap Penyaluran Pembiayaan *Ar-Rahn* (Y)
Hipotesis menyebutkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*.

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikan t (sig.) adalah sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan, inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong.

2. Pengaruh Harga Emas (X_2) terhadap Penyaluran Pembiayaan *Ar-Rahn* (Y)
Hipotesis menyebutkan bahwa harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikan t adalah sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan, harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong.
3. Pengaruh Jumlah Nasabah (X_3) terhadap Penyaluran Pembiayaan *Ar-Rahn* (Y)
Hipotesis menyebutkan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikan t adalah sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05

hal ini berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan, jumlah nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada setiap variabel sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.798	.780	.05588

a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Inflasi, Harga Emas

b. Dependent variable : Penyaluran Pembiayaan *Ar-Rahn*

Sumber : Hasil *Output* SPSS 18 (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi R^2 sebesar 0,894 atau 89,4%. Hasil ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel inflasi, harga emas dan jumlah nasabah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong tahun 2016-2018 sebesar 89,4%. Sedangkan sisanya 10,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, harga emas dan jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi, harga emas dan jumlah nasabah secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong Periode 2016 sampai dengan 2018.

2. Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong Periode 2016 sampai dengan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai inflasi meningkat maka penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* akan mengalami penurunan begitu pun sebaliknya.
3. Harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong selama periode 2016-2018. Hal ini berarti semakin tinggi harga emas akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong.
4. Jumlah nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong selama

periode 2016-2018. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah nasabah akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan PT Pegadaian Syariah Unit Geudong dapat memperhatikan inflasi pada pegadaian syariah tersebut karena variabel inflasi tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi yang digunakan dan memperpanjang periode waktu penelitian.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan dapat lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain selain variabel yang telah diteliti oleh penulis.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lembaga keuangan non bank yang berbeda.
5. Diharapkan dapat berkontribusi positif bagi pegadaian syariah khususnya PT Pegadaian Syariah Unit Geudong yang berhubungan dengan penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* agar dimasa mendatang dapat lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- Adrian. (2011). **Pengertian Gadai Syariah**. Sinar Grafika. Jakarta.
- Agung Nugroho. (2005). **Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS**, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Akbar, Masithah. (2016). **Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, non performance loan (NPL), dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit bank pemerintah di kalimantan selatan**. Jurnal Ekonomi. Diunduh tanggal 5 Oktober 2019.
- Al Arif. Rianto. (2012). **Lembaga Keuangan Syariah**. Pustaka Setia. Bandung.
- Ambiyah, Ukhriyatul. (2018). **Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) PT Pegadaian di Indonesia Periode 2007 - 2015**. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang. Diunduh tanggal 6 Oktober 2019.
- Andini, Tri. (2017). **Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016**. Skripsi. Universitas Negeri Raden Fatah. Diunduh tanggal 8 Oktober 2019.
- Aprianti, Tryana. (2017). **Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Golongan C pada PT Pegadaian Tanjung Pinang Tahun 2011-2015**. Jurnal Ekonomi. Diunduh tanggal 8 Oktober 2019.
- Aziz, M. Arifin. (2013). **Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)**. Jurnal Ekonomi. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019.
- Billah. (2010). **Mata Uang Islam**. Sweet and Maxwell Asia. Selangor.
- Borolla, J. Darwin. (2013). **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Nasabah, dan Kredit Gadai yang disalurkan Terhadap Laba Bersih Prum Pegadaian Cabang Ambon**. Jurnal Akuntansi. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019.
- Burhanuddin. (2010). **Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah**. Diponegoro. Bandung.
- Desriani dan Rahayu. (2011). **Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit**. Jurnal Ekonomi. Diunduh tanggal 27 Oktober 2019.
- Dewan Syariah Nasional MUI. **Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn**.
- Dewan Syariah Nasional MUI. **Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn Emas**.
- dewi, S. (2016). **Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di**

- Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*. Diunduh tanggal 13 Oktober 2019.
- Ghofur, A. (2011). **konsep, Implementasi, dan Institusionalisasi**. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). **Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23**. EDISI 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, M. S. (2013). **Gadai Syariah**. Salemba Diniyah. Jakarta.
- Hariyanti, Inggit. (2019). **Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Diunduh tanggal 13 Oktober 2019.
- <http://www.antam.com>. **Data Harga Emas 2016-2018**. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- <http://www.bps.go.id>. **Pengertian Inflasi**. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- <http://www.bi.go.id>. **Data Inflasi**. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- <http://www.kbbi.com>. **Pengertian Harga Emas**. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- Huda. (2010). **Lembaga Keuangan Islam**. Kencana. Jakarta.
- Ishfaq, Jawad. (2015). **Bank Profitability, Inflation and Cost Efficiency-A Case of Pakistan in Banks**. *International Journal of Business and Management Review*. Diunduh tanggal 23 Oktober 2019.
- Jamaluddin, Dkk. (2012). **Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit di PT.Pegadaian Cabang Tamanlarea Periode 2006-2010**. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar. Diunduh tanggal 23 Oktober 2019.
- Kasmir. (2014). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. PT.Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad. (2009). **Akuntansi Perbankan Syariah**. Trust Media. Yogyakarta.
- Muhammad. (2016). **Manajemen Pembiayaan Bank Syariah**. UPP Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Murtadho, Dkk. (2017). **Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit Pt. Pegadaian (Persero) Indonesia**. *Jurnal Riset Manajemen*. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
- Nasution, Asrindah. (2018). **Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt.Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidimpuan**. *Jurnal Bisnis Corporate*. Diunduh tanggal 27 Oktober 2019.
- Nugroho. (2005). **SPSS Statistik Parametrik**. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Nurul Huda. (2010). **Lembaga Keuangan Islam**. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Pegadaian, annual report. (2016). **Berkomitmen pada Ekonomi Kerakyatan untuk Mewujudkan Asa Bangsa**. Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR 14/3/PBI/2012. Tentang Perbankan: Lembaga Negara**.
- Peraturan Undang-undang. (2012). Kitab Undang-undang Hukum Perdata**.
- Pratama, I. Rangga. (2019). **Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Pendapatan Pegadaian Syariah terhadap Penyaluran Rahn di Pegadaian Syariah melalui Analisis Dynamic Periode 2007 -2017**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh tanggal 27 Oktober 2019.
- Rohmadoni. Purnama (2016). **Pengaruh net interest margin dan inflasi terhadap penyaluran kredit di indonesia pada bank umum di indonesia**. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Diunduh tanggal 27 Oktober 2019.
- Rosalia. (2010). **Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Inflasi terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) pada PT Pegadaian**

- Periode 2012-2016.** Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh tanggal 1 November 2019.
- Sabtiyah. (2018). **Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014-2016).** Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Diunduh tanggal 1 November 2019.
- Widiarti, Sinarti. (2013). **Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.** Jurnal Manajemen. Diunduh tanggal 1 November 2019.
- Soemitra, A. (2012). **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.** Kencana. Medan.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif.** Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. (2011). **Teori & Aplikasi dengan SPSS.** Andi. Yogyakarta.
- Ulum, Bahrul. (2019). **Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, Dan Profit Pegadaian Syariah Terhadap Jumlah Pembiayaan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kota Palembang.** Jurnal Ilmu Ekonomi Global Masa Kini. Diunduh tanggal 3 November 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perbankan:** Lembaga Negara
- Vejjagic, Mirza. Dkk. (2014). **An Analysis Of Macroeconomic Determinants Of Commercial Banks Profitability In Malaysia For The Period 1995-2011.** The International Journal Of Asian Economic And Financial Review University Of Creative Technology Malaysia. Centre For Education In Islamic Finance, Malaysia. Diunduh tanggal 27 Oktober 2019.
- Yencik, J. (2016). **Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang Periode 2010-2016.** Jurnal Manajemen. Diunduh tanggal 5 November 2019.
- Yenni Del Rosa, dkk. (2017). **Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015.** Skripsi Ekonomi. Diunduh tanggal 5 November 2019.
- Yigit, Taner M. (2013). **Effect of Inflation Uncertainty On Credit Market: A Disequilibrium Approach.** Jurnal Internasional. St. Louis University. Diunduh tanggal 5 November 2019.
- Zainuddin Ali. (2010). **Hukum Perbankan Syariah.** Sinar Grafika. Jakarta.